

# STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA GAPOKTAN SARI AGUNG DI DESA SEDAHAYAN JAYA KECAMATAN SUKADANA

Oleh :

Hery Medianto Kurniawan

haemkaa@gmail.com

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Panca Bhakti

---

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuat strategi pengembangan usaha Gapoktan Sari Agung di Desa Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sukadana Desa Sedahan Jaya tepatnya pada Gabungan Kelompok Tani (GPOKTAN) Sari Agung di Desa Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana. Waktu penelitian dilakukan selama 4 (empat) bulan yaitu pada bulan April – Juli 2020, terhitung sejak pengumpulan data hingga selesai. Penelitian dilakukan pada Gabungan Kelompok Tani (GPOKTAN) Sari Agung di Desa Sedahan dengan alasan karena GPOKTAN Sari Agung di merupakan salah satu GAPOKTAN yang sedang berkembang, memproduksi dan berupaya untuk mengembangkan hasil produksinya pada pngasa pasar local dan antar provinsi sehingga perlu dilakukan kajian strategi yang harus dijalankan oleh GAPOKTAN Sari Agung. Pada penelitian ini variabel yang diamati adalah kekuatan, peluang, ancaman, dan kelemahan yang ada pada Gabungan Kelompok Tani (GPOKTAN) Sari Agung di Desa Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana. Populasi dalam penelitian ini adalah Gabungan Kelompok Tani (GPOKTAN) Sari Agung di Desa Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana. Menurut Hadari (2000) sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Sampel penelitian adalah Gabungan Kelompok Tani (GPOKTAN) Sari Agung di Desa Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana. Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yakni menjelaskan strategi pemasaran dengan menggunakan Analisis SWOT, yaitu dengan melihat lingkungan internal yang berupa *Strenght* dan *Weakness* serta lingkungan eksternal yang berupa *Opportunity* dan *Threat*. Kombinasi faktor internal dan eksternal dilihat melalui Analisis Kuadran *TOWS Matrix* membandingkan antara faktor internal (*Strength and Weakness*) dan faktor eksternal (*Opportunity and Threat*). Hasil penelitian menunjukkan kekuatan utama pada Gapoktan Sari Agung adalah seluruh anggota Gapoktan Sari Agung yang mengusahakan usahatani tanaman padi dengan nilai skor sebesar 0,022, sedangkan faktor kelemahan utama Gapoktan Sari Agung adalah Produksi beras yang dihasilkan oleh anggota Gapoktan Sari Agung belum kontinyu dengan nilai skor sebesar 0,021. Peluang utama pada Gapoktan Sari Agung adalah permintaan beras lokal (kampung) yang cenderung meningkat dengan nilai skor sebesar 0,026, sedangkan faktor ancaman utama Gapoktan Sari Agung adalah perubahan selera dan daya beli masyarakat dengan nilai yakni 0,022. Berdasarkan Total Nilai Skor dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman berada pada  $S = 0,022$ ,  $W = 0,021$ ,  $O = 0,026$  dan  $T = 0,022$ . Dari data ini maka diperoleh titik kordinat kwadran yakni berada pada  $(S - W) = (0,022 - 0,021) = 0,001$ ,  $(O - T) = (0,026 - 0,022) = 0,004$  tepatnya di Kudaran I dengan titik koordinat  $(0,001 : 0,022)$ . Dari peta strategi pemasaran tersebut maka Gapokatan Sari Agung di Desa Sedahan Jaya berada pada Kuadran I. Pada Kuadran I memberikan gambaran berkenaan dengan situasi yang sangat menguntungkan karena Gabungan Kelompok Tani (GPOKTAN) Sari Agung di Desa Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana memiliki kekuatan yang positif dan peluang sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus dijalankan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).

Kata Kunci : Strategi. Gapoktan, SWOT

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat yang selanjutnya disingkat PUPM merupakan salah satu sub kegiatan prioritas. Stabilisasi pasokan dan harga pangan pada Program peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat. Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) merupakan Program yang dijalankan oleh Badan Ketahanan Pangan bidang distribusi pangan terkait tugas dan wewenang bidang tersebut adalah sebagai fasilitator yang menjembatani antara Pemerintah dan masyarakat dalam hal pemasaran atau pemerataan pangan (Badan Ketahanan Pangan, 2016). Kegiatan Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) secara tidak langsung berperan dalam mengatasi anjloknya harga pada masa panen raya dan tingginya harga pada saat paceklik dan menjadi instrumen yang dibuat pemerintah untuk menahan gejolak harga dalam situasi tertentu. Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) merupakan mekanisme yang berkelanjutan baik pada saat situasi suplai melimpah dan kurang atau sebagai stabilisator, dalam menjaga pasokan pangan pemerintah bersama masyarakat. Tujuan kegiatan Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) tahun 2016, adalah : a. Menyerap produk pertanian nasional dengan harga yang layak dan menguntungkan petani khususnya bahan pangan pokok dan strategis; b. Mendukung stabilisasi pasokan dan harga pangan pokok dan strategis c. Memberikan kemudahan akses konsumen/masyarakat terhadap bahan pangan pokok dan strategis, dengan harga yang terjangkau dan wajar (Badan Ketahanan Pangan, 2016). Kegiatan PUPM dilaksanakan secara berjenjang dan terpadu melibatkan instansi di tingkat pusat dan daerah, pendamping, gapoktan, serta Toko Tani Indonesia (TTI).

Hasil pertanian tanaman pangan di Kabupaten Kayong Utara, khususnya di Desa Sedahan Jaya merupakan komoditi yang sangat potensial untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi masyarakat. Padi sawah termasuk tanaman pangan yang tergolong tanaman sfdbhemusim atau tanaman muda yaitu tanaman yang biasanya berumur pendek kurang dari satu tahun dan hanya satu kali berproduksi (BPS Kabupaten Kayong Utara, 2019). Umur padi mulai dari benih sampai panen mencapai empat bulan petani harus menunggu sembari merawat tanamannya sedemikian rupa sesuai dengan anjuran teknologi yang direkomendasikan atau sesuai dengan teknologi yang mampu diserap atau mampu diterapkan petani. Setiap tanam tergantung varietasnya mempunyai kemampuan genetik tanaman yang diusahakan dalam penerapan teknologi yang mampu diterapkan mulai dari pengolahan sampai panen. Disamping itu, perlu juga diperhatikan dan diperhitungkan akibat yang ditimbulkan oleh cuaca, ketersediaan air dan lainnya, karena faktor tersebut akan berdampak pada teknologi yang diterapkan dan sudah pasti berpengaruh terhadap hasil yang akan diterima (Daniel, 2002).

Salah satu bentuk perhatian Pemerintah Kabupaten Kayong Utara untuk mengatasi berbagai persoalan tersebut di atas adalah dengan berfokus kepada pemberdayaan petani. Pemberdayaan petani lebih efektif dilakukan melalui sebuah wadah yang dapat memberikan pengarahan kepada petani. Dalam usaha meningkatkan kemampuan petani pemerintah sudah merealisasikannya melalui kelompok tani. Kelompok tani ialah kumpulan petani/ peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota. Pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis dan peningkatan peran serta petani dan anggota masyarakat perdesaan lain dengan menumbuhkan kembangkan kerjasama antar petani dan pihak lain yang terkait untuk mengembangkan usahatani petani. Selain itu, pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani anggota kelompok tani secara lebih efektif, dan memudahkan dalam mengakses informasi, pasar, teknologi, pemodal, dan sumber daya lain (Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kayong Utara, 2017). Keberadaan kelompok tani akan sangat membantu kegiatan usahatani, mengingat bahwa program-program pembangunan semakin sulit untuk menjangkau petani kecil secara individu yang jumlahnya sangat banyak (Anantanyu, 2010). Kelompok-kelompok tani yang mempunyai kepentingan yang sama guna membangun sebuah pertanian yang baik kemudian

bergabung dalam sebuah wadah yang juga merupakan lembaga yang digagas oleh pemerintah untuk mempermudah koordinasi antar kelompok tani yang disebut Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani).

Menurut Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani. Kelembagaan Petani ditumbuhkembangkan untuk memenuhi kelayakan usaha skala ekonomi dan efisiensi usaha. Adanya Gapoktan agar kelompok tani dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna, dan menyediakan sarana produksi pertanian, peningkatan, permodalan, atau perluasan usaha tani untuk para petani dan kelompok tani dari sektor hulu dan hilir, serta peningkatan kerjasama dan pemasaran produk. Peneliti saat ini melakukan penelitian pada Gabungan Kelompok Tani yang berada di Desa Sedahan Jaya Kabupaten Kayong Utara. Berikut ini disajikan data Gapoktan yang ada di Kabupaten Kayong Utara.

**Tabel 1**  
**Jumlah Kelompok Tani dan Gapoktan di Kabupaten Kayong Utara**

Kecamatan	Kelompok Tani	Gapoktan
Pulau Maya	72	5
Sukadana	123	10
Simpang Hilir	121	12
Teluk Batang	54	6
Seponti	76	6
Kepulauan Karimata	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>446</b>	<b>39</b>

Sumber : Kabupaten Kayong Utara Dalam Angka, Tahun 2020

Kelompok tani mempunyai peran yang strategis dalam berbagai kegiatan pertanian baik yang berkaitan dengan usahatani maupun kegiatan sosial ekonomi petani. Peningkatan pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan lainnya dengan menumbuhkembangkan kerja sama antar petani dan pihak lain yang terkait untuk mengembangkan usaha taninya. Pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan setiap kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis, penguatan kelompok tani menjadi kuat dan mandiri.

Kelompok tani yang berkembang bergabung dengan kelompok tani lain dalam satu wilayah tertentu yaitu desa untuk mengembangkan fungsinya sehingga mempunyai kemandirian yang kuat, lebih mudah menjalin kemitraan dan dapat mengembangkan fungsi kelompok tani. Peningkatan gabungan kelompok tani diharapkan agar gapoktan berfungsi sebagai unit usahatani, unit usaha pengolahan, unit usaha sarana dan prasarana produksi, unit pemasaran dan keuangan mikro serta usaha penunjang lainnya sehingga menjadi kuat dan mandiri.

Keberadaan gapoktan merupakan jawaban atas berbagai peluang dan hambatan sesuai dengan lingkungan sosial, ekonomi, dan teknis membutuhkan suatu organisasi yang lebih besar dengan bergabungnya kelompok tani dalam satu wilayah (desa). Pembentukan gapoktan dilakukan dalam suatu musyawarah oleh kelompok tani bahwa mereka akan bergabung dalam gapoktan. Kontak tani mewakili kelompok tani untuk bermusyawarah dengan kelompok tani lain dalam satu wilayah untuk pembentukan gapoktan. Musyawarah ini juga membahas bentuk organisasi, pembentukan pengurus, masa bakti pengurus, hak dan kewajiban anggota dan hal-hal lain yang berkaitan dengan gapoktan.

Gapoktan yang telah ada belum pernah dilakukan evaluasi tentang peran dan fungsi gapoktan hubungannya dengan gapoktan yang kuat dan mandiri. Permasalahan yang ada adalah sejauhmana; 1). pertemuan rutin anggota/pengurus yang dilaksanakan gapoktan? 2). rencana

kegiatan yang disusun bersama? 3). pelaksanaan rencana kegiatan? 4). evaluasi kegiatan? 5). adanya norma-norma tertulis yang ditaati bersama? 6). administrasi gapoktan? 7) fasilitasi kegiatan usaha bersama di hulu dan hilir? 8). Sebagai sumber dan pelayanan informasi dan teknologi bagi kelompok/anggota? 9). Kerjasama gapoktan dengan pihak lain. 10). Pemupukan modal dari iuran anggota atau penyisihan dari hasil usaha gapoktan.

Gapoktan Sari Agung di ke Ketua Bapak Wayan Jaya, Sekertaris : Hamisa Bendahara Bapak Suhartono. Sub kelompok tani yang menjadi anggota Gapoktan Sari Agung sebanyak ada 9 kelompok tani yakni sebagai berikut :

1. Sri Mulyono Ketua Hamisa
2. Sido Maju Ketua SuSukadanan
3. Patut Patuh Pacu Ketua Badaria
4. Mitra Tani Ketua Suhartono
5. Tapak Siring Ketua Ketut Regek
6. Batu Apuh Ketua Made Jasa
7. Karya Tani Ketua Komang Candi
8. Danau Batur Ketua Wayan Tida
9. Lila Candra Ketua Nengah Sarido

Sesuai dengan Amanat dan Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan dan Undang-undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan yaitu Pemerintah Pusat dan daerah bertugas mengendalikan ketersediaan bahan pokok dan strategis diseluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bahan Pangan pokok strategis tersebut harus tersedia dalam jumlah yang memadai, mutu yang baik, serta pada harga yang wajar untuk menjaga keterjangkauan daya beli di tingkat konsumen sekaligus melindungi pendapatan konsumen.

Peningkatan harga komoditas pangan dapat berasal dari sisi produksi atau karena-faktor kebijakan pemerintah seperti penetapan harga dasar (*floor price*). Sementara peningkatan yang didorong oleh faktor distribusi bersifat variable, seperti panjangnya rantai jalur distribusi, hambatan transportasi dan perilaku pedagang dalam menetapkan margin keuntungan, aksi spekulasi maupun kompetisi antar pedagang. Tingginya volatilitas harga komoditas yang terjadi selama ini mengindikasikan bahwa faktor distribusi sangat berpengaruh.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka pada tahun 2016 Badan Ketahanan Pangan Kementan RI melalui Badan Ketahanan Pangan Daerah Provinsi Kalimantan Barat mengembangkan kegiatan Toko Tani Indonesia (TTI) menjadi kegiatan Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) dengan melibatkan Gapoktan/LUPM (Lembaga Usaha Pangan Masyarakat) sebagai pemasok bahan pangan ke TTI. Gapoktan/LUPM ikut berperan karena tujuan stabilitas harga dan pasokan pangan tidak hanya dibangun tetapi juga dibangun di hulu yaitu disektor produksi pangan atau ditingkat petani. Kegiatan PUPM secara tidak langsung berperan dalam mengatasi anjloknya harga pada masa panen raya dan tingginya harga pada saat paceklik dan menjadi instrumen yang dibuat pemerintah untuk menahan gejolak harga dalam situasi tertentu dan merupakan mekanisme yang berkelanjutan baik pada saat situasi suplai melimpah dan kurang atau sebagai stabilisator dalam menjaga pasokan pangan.

Kegiatan PUPM bertujuan: (1) menyerap produk pertanian dengan harga yang layak dan menguntungkan petani khususnya bahan pangan pokok dan strategis; (2) mendukung stabilisasi pasokan dan harga pangan pokok dan strategis; dan (3) memberikan kemudahan akses konsumen/masyarakat terhadap bahan pangan pokok dan strategis dengan harga yang terjangkau dan wajar. Konsep pelaksanaan kegiatan PUPM melalui dukungan dana APBN melalui dana alokasi dana Bada Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian dalam bentuk dana dekonsentrasi yang diberikan kepada- Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang melaksanakan urusan dibidang ketahanan pangan Provinsi. Dana yang dialokasikan tersebut disalurkan kepada Gapoktan/LUPM yang bergerak dibidang pangan dalam bentuk dana Bantuan Pemerintah untuk melakukan pembelian pangan pokok dan strategis dari petani/mitra dan selanjutnya memasok pangan pokok dan strategis tersebut kepada TTI untuk dijual kepada konsumen dengan harga yang

layak. TTI yang dimaksud adalah pedagang yang menjadi mitra Gapoktan/LUPM yang bergerak dibidang pangan yang terikat melalui kerjasama antara kedua belah pihak.

Peningkatan harga komoditas pangan dapat berasal dari sisi produksi atau karena faktor kebijakan pemerintah seperti penetapan harga dasar (*floor price*). Sementara peningkatan yang didorong oleh faktor distribusi bersifat variable, seperti panjangnya rantai jalur distribusi, hambatan transportasi dan perilaku pedagang dalam menetapkan margin keuntungan, aksi spekulasi maupun kompetisi antar pedagang. Tingginya volatilitas harga komoditas yang terjadi selama ini mengindikasikan bahwa faktor distribusi sangat berpengaruh.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka pada tahun 2016 Badan Ketahanan Pangan Kementan RI melalui Badan Ketahanan Pangan Daerah Provinsi Kalimantan Barat mengembangkan kegiatan Toko Tani Indonesia (TTI) menjadi kegiatan Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) dengan melibatkan Gapoktan/LUPM (Lembaga Usaha Pangan Masyarakat) sebagai pemasok bahan pangan ke TTI. Gapoktan/LUPM ikut berperan karena tujuan stabilitas harga dan pasokan pangan tidak hanya dibangun tetapi juga dibangun dihilu yaitu disektor produksi pangan atau ditingkat petani. Kegiatan PUPM secara tidak langsung berperan dalam mengatasi anjloknya harga pada masa panen raya dan tingginya harga pada saat paceklik dan menjadi instrumen yang dibuat pemerintah untuk menahan gejolak harga dalam situasi tertentu dan merupakan mekanisme yang berkelanjutan baik pada saat situasi suplai melimpah dan kurang atau sebagai stabilisator dalam menjaga pasokan pangan.

Kegiatan PUPM bertujuan: (1) menyerap produk pertanian dengan harga yang layak dan menguntungkan petani khususnya bahan pangan pokok dan strategis; (2) mendukung stabilisasi pasokan dan harga pangan pokok dan strategis; dan (3) memberikan kemudahan akses konsumen/masyarakat terhadap bahan pangan pokok dan strategis dengan harga yang terjangkau dan wajar. Konsep pelaksanaan kegiatan PUPM melalui dukungan dana APBN melalui dana alokasi dana Bada Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian dalam bentuk dana dekonsentrasi yang diberikan kepada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang melaksanakan urusan dibidang ketahanan pangan Provinsi. Dana yang dialokasikan tersebut disalurkan kepada Gapoktan/LUPM yang bergerak dibidang pangan dalam bentuk dana Bantuan Pemerintah untuk melakukan pembelian pangan pokok dan strategis dari petani/mitra dan selanjutnya memasok pangan pokok dan strategis tersebut kepada TTI untuk dijual kepada konsumen dengan harga yang layak. TTI yang dimaksud adalah pedagang yang menjadi mitra Gapoktan/LUPM yang bergerak dibidang pangan yang terikat melalui kerjasama antara kedua belah pihak.

## **B. Masalah Penelitian**

Dari latar belakang yang dikemukakan, maka permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana strategi pengembangan usaha Gapoktan Sari Agung di Desa Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk membuat strategi strategi pengembangan usaha Gapoktan Sari Agung di Desa Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana

## **KERANGKA PEMIKIRAN**

### **A. Tinjauan Pusataka**

#### **1. Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM)**

Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat yang selanjutnya disingkat PUPM merupakan salah satu sub kegiatan prioritas. Stabilisasi pasokan dan harga pangan pada Program peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat. Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) merupakan Program yang dijalankan oleh Badan Ketahanan Pangan bidang distribusi pangan terkait tugas dan wewenang bidang tersebut adalah sebagai fasilitator

yang menjembatani antara Pemerintah dan masyarakat dalam hal pemasaran atau pemerataan pangan (Badan Ketahanan Pangan, 2016).

Kegiatan Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) secara tidak langsung berperan dalam mengatasi anjloknya harga pada masa panen raya dan tingginya harga pada saat paceklik dan menjadi instrumen yang dibuat pemerintah untuk menahan gejolak harga dalam situasi tertentu. Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) merupakan mekanisme yang berkelanjutan baik pada saat situasi suplai melimpah dan kurang atau sebagai stabilisator, dalam menjaga pasokan pangan pemerintah bersama masyarakat. Tujuan kegiatan Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) tahun 2016, adalah :

1. Menyerap produk pertanian nasional dengan harga yang layak dan menguntungkan petani khususnya bahan pangan pokok dan strategis;
2. Mendukung stabilisasi pasokan dan harga pangan pokok dan strategis Memberikan kemudahan akses konsumen/masyarakat terhadap bahan pangan pokok dan strategis, dengan harga yang terjangkau dan wajar (Badan Ketahanan Pangan, 2016).

Sasaran dari program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) adalah gapoktan, sehingga adapun kriteria yang wajib dibutuhkan gapoktan dalam mengikuti program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) yaitu gapoktan harus melaksanakan hal-hal sebagai berikut :

- a. Bersedia dan sanggup melaksanakan kegiatan PUPM
- b. Bersedia dan sanggup melakukan identifikasi CPCL untuk pedagang Toko Tani Indonesia;
- c. Melakukan pembelian bahan pangan pokok dan strategis kepada petani/mitra dengan harga yang menguntungkan bagi petani;
- d. Melakukan pasokan dan menjaga stabilisasi pasokan bahan pangan pokok dan strategis yang berkualitas secara berkelanjutan kepada pedagang TTI;
- e. Membuat pembukuan penerimaan dan penyaluran (penjualan) serta mengirimkan laporan kepada PPK dan BKP provinsi melalui BKP kabupaten/kota (Badan Ketahanan Pangan, 2016).

## **2. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)**

Dalam Pembentukan Gapoktan dilakukan suatu musyawarah yang dihadiri sedikitnya oleh para kontak tani atau para ketua kelompok tani yang akan bergabung dalam organisasi Gapoktan, yang sebelumnya di tiap masing-masing kelompok telah disepakati kepengurusan gapoktan oleh para anggota kelompok yang tergabung ke dalam Gapoktan. Dalam pelaksanaan pembentukan Gapoktan sekaligus disepakati susuna kepengurusan dan jangka lama waktu kepengurusannya, ketua Gapoktan dipilih secara musyawarah dan demokrasi oleh para anggota Gapoktan, dan selanjutnya ketua untuk memilih pendamping dalam kepengurusan Gapoktan baik itu sekretaris dan bendahara, Untuk mendapatkan legitimasi, kepengurusan Gapoktan dilakukan pengukuhan oleh pejabat Desa atau kelurahan wilayah setempat.

Gapoktan dibentuk dengan tujuan :

1. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumberdaya manusia (SDM) melalui pendidikan pelatihan dan studi banding sesuai kemampuan keuangan Gapoktan.
2. Meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara keseluruhan tanpa kecuali yang terlibat dalam kepengurusan maupun hanya sebagai anggota, secara materiil maupun non material sesuai dengan kontribusi/andil/masukan yang diberikan dalam rangka pengembangan Organisasi Gapoktan.
3. Menyelenggarakan dan mengembangkan usaha di bidang pertanian dan jasa yang berbasis pada bidang pertanian.
4. Dalam membangun kerjasama dengan berbagai pihak, harus diketahui dan disepakati oleh rapat anggota, dengan perencanaan dan analisa yang jelas dan harus berpedoman Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

Manfaat Gapoktan Gapoktan bermanfaat untuk :

1. Memudahkan para penyuluh pertanian melakukan pembinaan untuk memfasilitasi para petani dalam mengembangkan usahanya.
2. Memudahkan para pengambil kebijakan untuk melaksanakan program-program yang akan dikembangkan.
3. Memudahkan penyuluh pertanian melakukan pemberdayaan terhadap petani.

Pemberdayaan Gapoktan adalah upaya untuk menciptakan, meningkatkan kapasitas dan kemandirian Gapoktan secara partisipatif agar mereka :

- a. Mampu menemukenali permasalahan yang terkait dalam penyediaan pangan di saat menghadapi musim paceklik dan pendistribusian atau pemasaran serta pengolahan hasil produksi petani.
- b. Mencari, merumuskan, dan memutuskan cara yang cepat dan tepat bagi anggotanya terhadap persoalan ketidakstabilan harga di tingkat petani, pemasaran hasil produksi petani, dan rendahnya ketersediaan pangan disaat paceklik.

### 3. Analisis SWOT

Guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapi terutama dalam menyusun strategi suatu perusahaan, maka secara teoritis digunakan kerangka analisis SWOT agar dapat diketahui posisi bersaing perusahaan di dalam lingkungan industri. Hal ini dikarenakan kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Sedangkan analisis SWOT adalah dengan membandingkan faktor eksternal berupa peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal berupa kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weakness*). Untuk membuat matrix EFE perlu diketahui dan dievaluasi lingkungan eksternal perusahaan baik lingkungan umum maupun lingkungan industri.

Matriks analisis SWOT merupakan alat analisis yang penting untuk mengembangkan empat jenis strategi kombinasi. Hasil kombinasi dari keempat faktor tersebut adalah strategi kekuatan dan peluang (SO strategis), strategi kelemahan dan peluang (WO strategis), strategi kekuatan dan ancaman (ST strategis) dan strategi kelemahan dan ancaman (WT strategis). Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan. Analisis ini berdasarkan asumsi bahwa suatu strategi yang efektif memaksimalkan kekuatan dan peluang dan meminimalkan kelemahan dan ancaman suatu perusahaan. Apabila dapat digunakan dengan tepat, maka asumsi ini memiliki implikasi yang berpengaruh untuk merancang suatu strategi yang baik. Pengembangan strategi dengan melakukan kombinasi dari keempat faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

### B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini disampaikan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

**Tabel 2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian	Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Strategi Pengembangan Usahatani Bawang Putih dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Petani di Kecamatan Miomaffo Barat (2016), Oleh :	Analisis SWOT	Hasil analisis SWOT diperoleh koordinat (-.08 ; 0.03) yang mana koordinat ini pada kuadran III. Posisi ini menandakan sebuah kegiatan usaha yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Ubah Strategi, artinya disarankan untuk

	Waridjo, Yosefina M Fallo, Jurnal Agribisnis Lahan Kering		mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki usahatani yang tepat
2	Strategi Pengembangan Kebun Kelapa Sawit Lahan Gambut Kabupaten Kubu Raya (2015), Oleh : Djoka Triyono, Ani Muani, Saeri Sagiman, Program Magister Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura Pontianak	SWOT Analisis : 1. Strengths 2. Weaknesses 3. Opportunity 4. Threats	Faktor yang menjadi kekuatan utama dalam pengembangan kebun kelapa sawit di lahan gambut Kabupaten Kubu Raya adalah Kebijakan Pemerintah dalam mendukung Pengembangan Sawit. Hal tersebut ditunjukkan dari angka skor yang mencapai 0,5588 tertinggi dibandingkan dengan skor lainnya hasil analisa faktor internal strategis. Faktor Proses perizinan memerlukan waktu panjang dengan nilai skor 0,3073, menjadi faktor utama yang mengancam pengembangan kebun kelapa sawit di lahan gambut Kabupaten Kubu Raya
3	Strategi Pengembangan Usahatani Dalam Upaya Peningkatan Produksi PADI Organik, (2015) Oleh Basudewo Krisna Jumna, Economics Development Analysis Journal	Aanalisis deskriptif kualitatif dengan teknik analisis AHP dan SWOT	strategi pengembangan usahatani padi organik di Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen tersusun atas beberapa kriteria program yang di prioritaskan dalam pembentukannya yaitu pertama kriteria pemasaran (nilai bobot 0,428), kedua kriteria budidaya (nilai bobot 0,221), ketiga kriteria input (nilai bobot 0,169), keempat kriteria lembaga (nilai bobot 0,092), dan kelima kriteria pasca panen (nilai bobot 0,090)
4	Strategi Pengembangan Usaha Tani Sayuran Berorientasi Pasar Modern (Studi Kasus Kelompok Tani Liudiak Desa Liurai Distrik Aileu Timor Leste), (2015), Oleh Jose Nunes, Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan	Matriks SWOT dan analisis Diagram SWOT	Strategi-strategi yang perlu dilakukan oleh Kelompok Tani Liudiak dalam menjalankan usahatani sayuran untuk pasar modern adalah : Strategi W-O (Weakness-Opportunity) yaitu; meningkatkan keterampilan, keahlian dan kemandirian petani anggota Kelompok Tani Liudiak, melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dan menyusun rencana selanjutnya dan melakukan kerjasama dengan instansi pemerintah untuk penyediaan input produksi, dan mitra untuk memperbaiki distribusi. Selain strategi W-O strategi-strategi yang lain pun perlu diperhatikan

### C. Kerangka Konsep

Setiap usaha termasuk pula pengembangan usaha yang dilakukan oleh petani melalui Gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) memerlukan penerapan sistem agribisnis yang terpadu. Mulai dari kegiatan pengadaan sampai penyaluran produk dan pemasaran hasil. Tujuan sebuah usaha didirikan adalah untuk mencapai laba atau keuntungan yang setinggi-tingginya yang telah direncanakan terlebih dahulu berdasarkan target volume penjualan yang harus dicapai. Keuntungan yang diharapkan ini tidak akan dicapai jika dalam menjalankan usahanya suatu usaha dimaksud tidak memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat atau volume penjualannya.

Di Kecamatan Sukadana terdapat bebrerapak Gapoktan, salah stau diantaranya adalah Gapoktan Sari Agung yang ada di Desa Sedahan Jaya. Gapoktan Sari Agung dalam melaksanakan kegiatan usahataniya sudah seharusnya mempertimbangan usaha yang dilakukannya berdasarkan pada faktor-faktor penerimaan (*benefit*), biaya-biaya (*cost*) dan investasi (*capital*) serta faktor lainnya yang dapat mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung seperti iklim, teknologi maupun informasi pasar. Bila sudah diketahui faktor-faktor tersebut, maka harus dapat dikaji dan direncanakan dengan jelas mengenai besar dan keuntungan yang akan dicapai. Selain hal-hal tersebut diatas maka Gapoktan Sari Agung hendaknya dapat mengkaji faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, dan ancaman bagi Gapoktan Sari Agung.

Berkenaan dengan uraian tersebut di atas maka kegiatan pengembangan usaha yang dilakukan oleh Gapoktan Sari Agung harus dapat menentukan strategi pengembangan usahatani Gapoktan Sari Agung di Desa Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana. Hal ini karena para pelaku usahatani tentunya memiliki berbagai keterbatasan-keterbatasan di dalam menjalankan usahataniya. Oleh karena itu dari keadaan yang ada sekarang ini khususnya pada Gapoktan Sari Agung di Desa Sedahan apakah akan memiliki kemampun berproduksi yang semakin meningkat atau menurun dimasa-masa mendatang yang akan sangat terakit dengan kemampuan pemasaran tandan buah segar yang dihasilkannya. Jadi perlu dilakukan analisis yang berkaitan dengan strategi pengembangan usaha oleh Gapoktan Sari Agung di Desa Sedahan Kecamatan Sukadana.

### D. Hipotesis

Diduga bahwa di dalam menjalankan pengembangan usahanya Gapoktan Sari Agung di Desa Sedahan belum memiliki strategi pengembangan usahatani yang seharusnya dijalankan oleh Gapoktan Sari Agung di Desa Sedahan Kecamatan Sukadana.

## METODE PENELITIAN

### A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sukadana Desa Sedahan Jaya tepatnya pada Gabungan Kelompok Tani (GPOKTAN) Sari Agung di Desa Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana. Waktu penelitian dilakukan selama 3 (tiga) bulan yaitu pada bula April – Juni 2020, terhitung sejak pengumpulan data hingga selesai. Penelitian dilakukan pada Gabungan Kelompok Tani (GPOKTAN) Sari Agung di Desa Sedahan dengan alasan karena GPOKTAN Sari Agung di merupakan salah satu GAPOKTAN yang sedang berkembang, berproduksi dan berupaya untuk mengembangkan hasil produksinya pada pngasa pasar local dan antar provinsi sehingga perlu dilakukan kajian strategi yang harus dijalankan oleh GAPOKTAN Sari Agung.

### B. Bahan Dan Alat

Bahan dan alat yang digunakan dalam rencana penelitian ini antara lain checklist data melalui kuisisioner, alat tulis, kalkulator dan alat bantu lainnya yang dianggap perlu.

### C. Bentuk Penelitian

Untuk mengarahkan penelitian yang dilaksanakan perlu prosedur pemecahan masalah penelitian dengan suatu metode. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode

deskriptif. Menurut Umar (2008), mengatakan metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penggunaan metode di atas dimaksudkan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan fakta sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan.

#### **D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah dengan study lapang dan study pustaka. Dalam Study Lapang ini data-data yang diperlukan diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait serta laporan-laporan atau data-data yang ada hubungannya dengan kegiatan penelitian ini. Study pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data kepustakaan baik berupa buku-buku, literatur-literatur maupun laporan-laporan atau data-data yang ada hubungannya dengan kegiatan penelitian ini.

Dalam rencana penelitian ini digunakan berbagai macam teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuannya, yaitu :

##### **a. Observasi**

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis mengadakan pengamatan langsung ke obyek penelitian yaitu pada Gapoktan Sari Agung.

##### **b. Wawancara**

Dalam melengkapi data yang diperlukan, maka penulis mengadakan wawancara dengan petani selaku anggota pada Gapoktan Sari Agung, yang menjadi responden dalam penelitian ini. Pada metode ini digunakan daftar pertanyaan atau *questioner* untuk mengumpulkan data.

##### **c. Studi Dokumenter**

Studi dokumenter dilaksanakan dengan cara mengumpulkan, membaca dan mempelajari data, catatan-catatan dan arsip-arsip yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

#### **E. Variabel Pengamatan**

Pada penelitian ini variabel yang diamati adalah kekuatan, peluang, ancaman, dan kelemahan yang ada pada Gabungan Kelompok Tani (GPOKTAN) Sari Agung di Desa Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana. Untuk memperoleh faktor kunci keberhasilan strategi pemasaran yang dapat dijadikan penentu dalam pengambilan kebijakan diidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang diperkirakan akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang diinginkan. Faktor internal yang terdapat dalam organisasi dapat berupa kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weaknesses*), sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar organisasi berupa peluang (*opportunities*) dan dapat berupa ancaman (*threats*).

#### **F. Populasi dan Sampel**

Menurut Sudjana (2003) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu yang menjadi sumber data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Gabungan Kelompok Tani (GPOKTAN) Sari Agung di Desa Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana. Menurut Hadari (2000) sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Sampel penelitian adalah Gabungan Kelompok Tani (GPOKTAN) Sari Agung di Desa Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana.

#### **G. Pengolahan Dan Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yakni menjelaskan strategi pemasaran dengan menggunakan Analisis SWOT, yaitu dengan melihat lingkungan internal yang berupa *Strenght* dan *Weakness* serta lingkungan eksternal yang berupa *Opportunity* dan *Threat*. Kombinasi faktor internal dan eksternal dilihat melalui Analisis Kuadran *TOWS Matrix* membandingkan antara faktor internal (*Strength and Weakness*) dan

faktor eksternal (*Opportunity and Threat*) yang dihadapi dunia bisnis. Untuk lebih jelasnya, berikut dapat dilihat Gambar 1.



Sumber : Rangkuti (2001)

### **Kuadran I**

Situasi yang sangat menguntungkan karena Gabungan Kelompok Tani (GPOKTAN) Sari Agung di Desa Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana memiliki kekuatan dan peluang sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus dimanfaatkan ialah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*)

### **Kuadran II**

Gabungan Kelompok Tani (GPOKTAN) Sari Agung di Desa Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana masih memiliki kekuatan dari segi internal meskipun menghadapi berbagai ancaman. Strategi yang harus diterapkan ialah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan diversifikasi produk pasar (*Diversification Oriented Strategy*)

### **Kuadran III**

Gabungan Kelompok Tani (GPOKTAN) Sari Agung di Desa Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi memiliki kelemahan internal. Strategi difokuskan untuk meminimalkan masalah internal sehingga dapat merebut peluang pasar yang baik (*Stability/Rasionalisasi Oriented Strategy*)

### **Kuadran IV**

Situasi yang sangat tidak menguntungkan karena Gabungan Kelompok Tani (GPOKTAN) Sari Agung di Desa Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana memiliki kelemahan internal dan menghadapi berbagai ancaman (*Defensive/Survival Oriented Strategy*).

Setelah menentukan kuadrannya, dan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai situasi yang ada dan menentukan alternatif pilihan strategi yang akan diterapkan selanjutnya akan dianalisa dengan menggunakan matrik TOWS (*Threat, Opportunities, Weakness, Strength*). Menurut David (2002) Matrix TOWS merupakan "alat pencocokan yang penting yang membantu manajer mengembangkan empat tipe strategi : Strategi SO, Strategi WO, Strategi ST, dan Strategi WT". Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2 (Rangkuti (2001))

**Gambar 2**  
**Matrix TOWS**

	<b>STRENGTH (S)</b> Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal	<b>WEAKNESS (W)</b> Tentukan 5-10 faktor kelemahan internal
<b>OPPORTUNITY (O)</b> Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	<b>Strategi SO</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>Strategi WO</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<b>THREAT (T)</b> Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	<b>Strategi ST</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>Strategi WT</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti (2001)

Dari hasil analisis di atas, dapat diketahui adanya beberapa faktor yang diidentifikasi memberikan pengaruh secara internal (Faktor Kekuatan dan Kelemahan) dan secara eksternal (Faktor Peluang dan Ancaman) terhadap strategi pengembangan usaha GOPOKTAN Sari Agung. Dengan menggunakan teknik komparasi akan diperoleh bobot masing-masing faktor, masing-masing faktor dievaluasi untuk melihat keterkaitan masing-masing faktor guna menentukan strategi yang tepat dalam perencanaan untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, maka pada bagian ini disampaikan kesimpulan dan saran terkait dengan penelitian ini.

### A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Total skor untuk faktor-faktor strategis internal sebesar 0,185
2. Kekuatan utama pada Gapoktan Sari Agung adalah seluruh anggota Gapoktan Sari Agung yang mengusahakan usahatani tanaman padi dengan nilai skor sebesar 0,022, sedangkan faktor kelemahan utama Gapoktan Sari Agung adalah Produksi beras yang dihasilkan oleh anggota Gapoktan Sari Agung belum kontinyu dengan nilai skor sebesar 0,021.
3. Total skor untuk faktor-faktor strategis eksternal internal sebesar 0,221.
4. Peluang utama pada Gapoktan Sari Agung adalah permintaan beras lokal (kampung) yang cenderung meningkat dengan nilai skor sebesar 0,026, sedangkan faktor ancaman utama Gapoktan Sari Agung adalah perubahan selera dan daya beli masyarakat dengan nilai yakni 0,022.
5. Berdasarkan Total Nilai Skor dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman berada pada  $S = 0,022$ ,  $W = 0,021$ ,  $O = 0,026$  dan  $T = 0,022$ . Dari data ini maka diperoleh titik kordinat kwadran yakni berada pada  $(S - W) = (0,022 - 0,021) = 0,001$ ,  $(O - T) = (0,026 - 0,022) = 0,004$  tepatnya di Kudaran I dengan titik koordinat (0,001 : 0,022).
6. Dari peta strategi pemasaran tersebut maka Gapoktan Sari Agung di Desa Sedahan Jaya berada pada Kuadran I. Pada Kuadran I memberikan gambaran berkenaan dengan situasi yang sangat menguntungkan karena Gabungan Kelompok Tani (GPOKTAN) Sari Agung di Desa Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana memiliki kekuatan yang positif dan peluang sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus dijalankan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis strategi pengembangn usaha Gapoktan Sari Agung diharapkan dapat bena-benar memberdayakan berbagai macam kekuatan sehingga pengembangan usaha Gapoktan dapatdilakukan dengan benar.
2. Gapoktan Sari Agung di dalam pengembangan usahanya tentunya dihadapkan pada peluang pasar yang besar dan juga dihadapkan pada kelemahan yang ada secara internal, oleh karen itu disarankan pada Gapoktan Sari Agung hendaknya bisa memanfaatkan peluang pasar yang ada sehingga dapat membantu pengembangan usaha Gapoktan Sari Agung.
3. Gapoktan Sari Agung juga diharapkan dapat menghadap berbagai macam ancaman usaha yang mungkin menjadi kendala dengan menggunakan berabagi macam kekuatan yang ada secara internal dari Gapoktan Sari Agung.
4. Hendaknya dapat dilakukan penelitian lebih lanjut, terutama yang dihubungkan dengan pengembangan usaha Gapoktan Sari Agung di Desa Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azziano, Zulkifli. 2011. Pengantar Tataniaga Pertanian. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Agustinus Sri Wahyudi. 2006. Manajemen Stratejik : Pengantar Proses Berfikir Strategik. Binapura Kasara. Jakarta.
- Ken Suratiah. 2011. Ilmu Pengolahan usaha. Penebar Swadaya. Jakarta
- Hanafiah dan Saefudin. 1986. Tataniaga Hasil Pertanian. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Hadari Nawawi. 2000. Metodologi Penelitian Bidang Sosial.Yogyakarta, Gajahmada University Press.
- Hamim, Alhusni Duki. 2009. Tataniaga Pertanian Kursus Singkat Managemen Agribisnis Pertanian di Kampuis Universitas Lampung . Palembang.
- Husein,Umar,SE.,MM.,MBA. 2008. Metodologi Penelitian Aplikasi Dalam Pemasaran. Cetakan kedua, Penerbit PT.Gramedia Pustaka Utama Jakarta
- Koteler, Philip and Gary Amstrong. 2007. Principle Of Marketing. Alih Bahasa : Drs. Alexander Sudiro.
- Mubyarto. 2001. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES, Jakarta.
- Michael E. Porter. 2007. Strategi Bersaingh : Teknik Manganalisis Industri Dan Pesaing. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Michael A. Hitt, R. Duane Ireland, Robert E. Hoskinson. 2009. Manajemen Strategis, Menyongsong Era Persaingan Dan Globalisasi. Alih Bahasa Arman Hedyanto.
- Rangkuti, Freddy. 2001. Measuring Customer Satisfaction, Penerbit PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- RA. Supriyono. 2008. Manajemen Strategi dan Kebijakan Bisnis. Penerbit BPFE Yogyakarta.

